



IPB Today

Volume 87 Tahun 2018

Kemenko Kemaritiman dan IPB Sinergi Dukung Pengembangan Produk Inovasi Kelautan dan Perikanan Nasional



Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia melalui Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam (SDA) dan Jasa, Ir. Agung Kuswandono, MA terus berupaya mensinergikan pengembangan produk inovasi kelautan dan perikanan. Salah satu upayanya dilakukan melalui kerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan menggelar *Maritime Product Innovation Talks (M-PIT)*.

Kegiatan M-PIT tersebut merupakan bagian rangkaian acara bertema Sinergitas Penguatan Peran Universitas terhadap Pengelolaan Sumber Daya Alam Kemaritiman pada 12-13 September 2018.

"Hasil inovasi IPB banyak sekali. Dan bukan hanya dari IPB, tapi dari seluruh perguruan tinggi lain juga banyak yang sifatnya luar biasa. Hanya masalahnya inovasi ini berhenti di skala laboratorium atau skala universitas, sehingga perlu peran pemerintah untuk penguatan hilirisasi produk hasil temuan yang bisa diserap pasar domestik dan luar negeri," ujar Deputy Bidang Koordinasi SDA dan Jasa Kemenko Kemaritiman, Ir. Agung Kuswandono, MA.

Dijelaskan Alumnus IPB ini, bahwa sejatinya Indonesia dapat mengembangkan sumber daya alam kemaritiman

menjadi industri besar dan potensial. Sebab, pasarnya sudah ada dan sangat besar. "Untuk itu kita pertemukan para inovator ini dan para pengusaha, kemudian merekalah yang mengembangkan cikal bakal industri nasional dengan dukungan koordinasi kementerian dan lembaga," tambah Agung.

Sementara itu, Rektor IPB, Dr. Arif Satria, ketika berbicara inovasi kelautan maka ada dua aspek yang harus kita pikirkan. Pertama yaitu produk bidang apa yang akan dihasilkan dan kedua, jenis teknologi apa yang bisa *support* inovasi tersebut.

"Sektor perikanan dan kelautan saya kira harus bisa menghasilkan produk-produk yang *support* sektor lain. Untuk meraih hal tersebut maka diperlukan adanya konsep serta target yang jelas agar inovasi bidang perikanan dan kelautan bisa menghasilkan produk yang lebih inovatif," terangnya.

Menurut Rektor, sektor perikanan perlu kolaborasi dengan bidang keilmuan lain. Dalam acara ini juga ditampilkan pameran produk-produk inovasi yang telah dihasilkan oleh para inovator. "Dari hasil inovasi tersebut maka sebetulnya kita paham bahwa banyak hal yang bisa kita kerjakan, asal kita mau diskusi. Maka kami sambungkan antara pemilik paten, pemilik temuan-temuan ilmiah ini, dengan pengusaha yang bisa mengembangkan inovasi tersebut menjadi industri besar," ujar Rektor IPB.

IPB merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang meraih penghargaan Widyapadhi 2018 sebagai PTN yang paling banyak menghasilkan produk inovasi pada hari kebangkitan Teknologi Nasional 2018, dan dalam kurun sepuluh tahun terakhir mendominasi perolehan karya inovasi perguruan tinggi paling prospektif yang dikeluarkan *Business Innovation Center (BIC)* dengan menyumbang 39,91 persen dari total karya inovasi yang dihasilkan perguruan tinggi. (*/ris)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor: Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout: Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@official_ipb



@ipbofficial



Bogor Agricultural University

LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

IPB dan Kemenkomar Perkuat Wawasan Kemaritiman dengan Gelar Seminar Nasional



Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia (Kemenkomar RI) bekerjasama memperkuat wawasan kemaritiman dengan menggelar Seminar Nasional *'Seascape Lasser Sunda dan Bismarck Solomon'*, Kamis (13/9) di *IPB International Convention Center (IICC)* Kampus IPB Baranangsiang.

Rektor IPB, Dr. Arif Satria menyambut baik kegiatan seminar ini. "Kegiatan ini sangat penting untuk memperkuat wawasan kemaritiman nasional."

Deputi Sumberdaya Alam dan Jasa, Kemenkomar RI, Ir. Agung Kuswandono, MA saat menjadi *Keynote Speaker* acara tersebut mengatakan, "Sesuai dengan arahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019 bahwa perlu memperkuat wawasan kemaritiman melalui berbagai program termasuk diseminasi pemahaman. Karena ruang laut kita yang masih beragam terminologinya, perlu upaya penekanan pemahaman yang mendalam. Beberapa terminologi dasar diantaranya mengenai eco-region, wilayah pengelolaan perikanan, serta seascape (bentang laut)."

Lebih lanjut Agus menjelaskan dalam perspektif umum seascape didefinisikan sebagai bentang laut yang dapat terdiri dari struktur muka laut, dasar laut, struktur fungsi pewilayahan laut serta fungsi dan kemanfaatan laut. "Persepsi terhadap struktur fisik maupun nonfisik dapat disebut sebagai bagian dari bentang laut. Walaupun dalam beberapa kesempatan istilah *seascape* saat ini masih berbeda definisi, namun dalam tata kelola kita tetap berpedoman dalam satu struktur keruangan. Sebagai sebuah ruang, tentu tidak sendiri, karena pasti akan berbenturan (*intercrosection*) dengan daerah lainnya atau bahkan dengan negara lainnya," ujar Agus.

Berbagai upaya yang perlu dilakukan diantaranya melalui seminar, advokasi, dan pendampingan terhadap masyarakat akan fungsi dan peran dari keberadaan Lasser Sunda dan Bismarck Solomon ini. "Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman sebagai salah satu institusi yang memiliki peran dalam penguatan nilai-nilai dan jiwa kemaritiman kepada masyarakat dengan berbagai cara. Salah satunya melalui penyebaran konsep, gagasan, proses dan kemajuan pelaksanaan tata kelola ruang seascape, serta berbagai expo," tegas Agus.

Dirjen Hukum dan Perjanjian Internasional, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemenlu RI), Dr.iur. Damos Dumoli Agusman, SH, MA menjelaskan, kawasan Lasser Sunda sebagai sebuah seascape terbentang dalam perairan Indonesia di bagian selatan. Sedangkan Bismarck Solomon di bagian utara yang berbatasan dengan negara lain. "Lasser Sunda dan Bismarck Solomon sarat dengan potensi sumberdaya alam hayati dan nonhayati. Lasser Sunda adalah daerah yang berbatasan dengan perairan internasional dan sering menjadi akses transportasi lalu lintas laut. Selain itu juga sebagai daerah yang sebagian besar perairannya sebagai kawasan konservasi baik nasional maupun adat. Sebagai kawasan yang dinamikanya tinggi daerah ini juga sarat dengan pengaruh asing baik imigrasi maupun penyelundupan. Mempertimbangkan penting dan strategisnya kedua wilayah ini, maka perlu didorong terus pemahaman yang mendalam baik di level masyarakat, pemerintah, *Non Governmental Organization* (NGO) dan pihak terkait lainnya."

Kegiatan yang diselenggarakan Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor (Dept. MSP FPIK IPB) dan Pusat Studi Bencana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB ini dalam rangka memperingati Dies Natalis IPB ke-55.

Kegiatan itu juga menghadirkan narasumber Represent ED RS CTI-CFF Asisten Deputi Jasa Kemaritiman, Kemenkomar RI, Okto Irianto, SIP, MA, Direktur Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, Dr. Andi Rusandi, Direktur Marine Program WWF Indonesia, Imam Musthofa Zainudin dan Staf Ahli Bidang Ekonomi Lemhanas, Prof. Dr. Ir. H. Didin Damanhuri. **(yon/ris)**